

**PENGARUH METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH
TERHADAP PENINGKATAN SHALAT BERJAMAAH
ANGGOTANYA DI KASOMBERANG KELURAHAN
PACCI'NONGANG KABUPATEN GOWA**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar*

Oleh:

ABD RAHMAN
NIM: 50400113002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

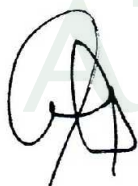
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara ABD. RAHMAN, NIM: 50400113002, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci’nongan Kabupaten Gowa”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata, 26 Juli 2017

Pembimbing I



Dr. H. Mahmuddin, M.Ag.
NIP. 19621217 198803 1 003

Pembimbing II



Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag.
NIP. 19530910 198103 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

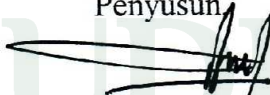
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abd. Rahman
NIM : 50400113002
Tempat/Tgl. Lahir : Bantaeng 24 maret 1994
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Green Dumais Villa
Judul : Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat
Berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci`nongan
Kabupaten Gowa

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibua oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 26 Juli 2017

Penyusun,



Abd. Rahman

NIM. 50400113002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya Di Kasomberang Kelurahan Pacci’nongan Kabupaten Gowa)”* yang disusun oleh saudara **Abd.Rahman, NIM.50400113002**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2017 M bertepatan dengan tanggal 2 Dhu’l Qa’idah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, dengan beberapa perbaikan.

Samata Gowa, 26 Juli 2017 M
2 Dhu’l Qa’idah 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dra. Nasriah, M. Sos.I

(.....)

Sekretaris : Dr. H. Hasaruddin M.Ag

(.....)

Munaqisy I : Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag. M.Pd., M.Si., M.M

(.....)

Munaqisy II : Dr. H. Misbahuddin, M.Ag

(.....)

Pembimbing I : Dr. H. Mahmuddin, M.Ag

(.....)

Pembimbing II : Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag

(.....)

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya *uswa* dan *qudwah*, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda **Muhtar** dan ibunda **Junari**, atas kasih sayang, bimbingan, nasehat, pengorbanan dan doa yang tiada henti, semuanya tidak akan bisa tergantikan dengan apapun di dunia ini, semoga Allah senantiasa menjaga, menyayangi dan memberi petunjukNya kepada kalian.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir M.Si dan para Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan M.Ag. Wakil Rektor II Prof. Dr. Lomba Sultan M.A. Wakil Rektor III Prof. Dr. H. St Aisyah M.Ag. Wakil Rektor IV Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. Beserta jajarannya.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar serta para Pembantu Dekan serta para stafnya.

3. Dra. St Nasriah, M. Sos.I Selaku Ketua Jurusan dan Dr. H. Hasaruddin M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.

4. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag dan Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.

5. Para dosen serta pegawai dalam lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.

6. Amir Jamaah Tablig, beserta anggota Jamaah Tablik dan masyarakat Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa, yang telah membantu penulis dalam penelitian.

7. Teman-teman mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah yang tidak disebut satu per satu, yang telah menemani penulis menjalani suka duka di dunia kampus.

8. Seluruh teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan ke-53 Kelurahan Cikoro Kec.Tompo Bulu.

9. Pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan ini.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi Saudara Saudariku. Semoga bantuan, dorongan, dan motivasi yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah swt dan mendapat pahala yang setimpal.

Makassar, 26 Juli 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis.....	9
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Metode Dakwah	14
B. Gambaran Jamaah Tabligh.....	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	25
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	29
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Jamaah Tabligh di Kasomberang	42
B. Hasil Dan Pembahasan.....	45
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Administrasi Penelitian
- B. Pedoman Wawancara
- C. Dokumentasi Foto

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya.....	13
Tabel 4.1	Hasil Angket Metode Dakwah Jamaah Tabligh.....	48
Tabel 4.2	Data Distribusi Metode Dakwah Jamaah Tabligh.....	50
Tabel 4.3	Hasil Angket Peningkatan Shalat Berjamaah.....	51
Tabel 4.4	Data Distribusi Peningkatan Shalat Berjamaah Masyarakat.....	53
Tabel 4.5	Interpretasi Peningkatan Shalat Berjamaah.....	54
Tabel 4.6	Tabel penolong menghitung angka statistik.....	55

ABSTRAK

Nama : ABD. RAHMAN

Nim : 50400113002

**Judul skripsi : Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap
Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya Di Kasomberang
Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa**

Dalam penelitian ini adalah Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya Di Kasomberang. Pokok masalah tersebut diuraikan dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana Gambaran Dakwah Jamaah Tabligh di Kasomberang. 2) Apakah Metode Dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh Berpengaruh terhadap peningkatan shalat berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: pendekatan sosiologi dan pendekatan analisis Swot. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah Amir Jamaah Tabligh, Anggota Jamaah Tabligh, dan Sebagian masyarakat Kasomberang Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan Kuesioner. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), analisis perbandingan (*comparatif*), dan penarikan kesimpulan (*verivication*).

Hasil penelitian ini menunjukkan Metode Dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, sangat berpengaruh terhadap peningkatan shalat berjamaah anggotanya. salah satu program kerjanya adalah *Ta'lim*, *Khuruj*, dan mengunjungi rumah, dari satu rumah ke rumah yang lain. *istigbal* adalah diluar Masjid, menjemput jamaah yang ingin melaksanakan ibadah. *Bayan* yakni bukan saja dilakukan saat mereka di Masjid, sebagian anggota Jamaah Tabligh juga melakukan bayan di rumah setiap hari, umumnya setelah shalat Maghrib *Dzikir wal-ibadah*, yaitu senantiasa mengingat kebesaran Allah, dan berdo'a agar bagaimana usaha dakwah yang di lakukan berjalan dengan baik. Selanjutnya adalah *hikmat* yaitu berkumpul makan bersama dalam satu talang bersama.

Implikasi penelitian ini yaitu metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap peningkatan shalat berjamaah anggotanya di Kasomberang Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa sudah cukup optimal. Akan tetapi yang menjadi perhatian lebih bagi pihak Jamaah Tabligh mengenai sarana dan keramahan nilai rata-rata masih dibawa 4.

Sedangkan mengenai peningkatan shalat berjamaah sudah maksimal. Terbukti dari nilai rata-rata peningkatan shalat berjamaah sudah mencapai angka 4 yang berarti sangat puas. Sehingga Jamaah Tabligh tetap mempertahankan peningkatan shalat berjamaahnya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mayoritas masyarakat mengakui bahwa lembaga Jamaah Tabligh berniat untuk menyebarkan dakwah Islamiyah kepada masyarakat. Akan tetapi ternyata tidak semua masyarakat merasa simpati terhadap lembaga ini. Sungguh bertolak belakang pada masyarakat yang relatif religius dan mengagungkan nilai-nilai agama malah tidak merasa simpati terhadap lembaga yang berusaha untuk meyiarkan dakwah Islamiyah. Sebagaimana diakui oleh ulama yang jujur, Jamaah Tabligh obyektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan politik dan golongan.¹

Islam adalah agama dakwah. Artinya, Islam sebagai agama yang mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif menyebarkan agama islam keseluruh pelosok dunia, melalui kegiatan dakwah.²

Dalam sejarah perjuangan Rasulullah saw, menyiarkan dan mengembangkan Islam, diperoleh data bahwa perintah pertamakali datang untuk melaksanakan dakwah islamiyah.

¹Abu Huzaifa, *Tentang Luar Dalam Bagi Jamaah Tabligh*. <http://purbalingga.theothersideblogspot.com>. (26 oktober 2010).

²Samiang Katu, *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jamaah Tabligh)* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h.1.

seiring diwahyukannya QS al-Muddatsir/74: 1-6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ
فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

*Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah!, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.*³

Mengenai Jamaah Tabligh tentunya sering mendengar bagaimana kiprahnya dalam dunia dakwah. Jamaah adalah para sahabat Nabi yang diridhoi Allah swt.⁴ Mereka dikenal sangat tekun, ulet dalam melaksanakan dakwah-dakwah mereka. Markas internasional pusat tabligh adalah di Nizamudin, India. Kemudian setiap negara juga mempunyai markas pusat nasional, dari markas pusat dibagi markas-markas *regional*/daerah yang dipimpin oleh seorang *Shura*. Kemudian dibagi lagi menjadi ratusan markas kecil yang disebut *Halaqah*. Kegiatan di *Halaqah* adalah musyawarah mingguan, dan sebulan sekali mereka *khuruj* selama tiga hari. *Khuruj* adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang *Amir*. Orang yang *khuruj* tidak boleh meninggalkan masjid tanpa seizin *Amir khuruj*.

Dakwah dalam pandangan aktivis Jamaah Tabligh sungguh sangat penting, sebab inti dari kegiatan dakwah ialah menyebarluaskan ajaran agama, sementara agama dalam kehidupan umat manusia menempati posisi strategis,

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 574.

⁴Jurjis, *Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*, (Makassar: UNM, 2001), h. 23.

bahkan yang penting lagi ialah bagaimana mewujudkan agama dalam diri manusia.⁵

Kegiatan mereka sangat intens sekali di masjid, mereka hampir menghabiskan 70% waktunya adalah untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain. Aktivitas Markas Regional adalah sama, *khuruj*, namun biasanya hanya menangani *khuruj* dalam jangka waktu 40 hari atau 4 bulan saja. Selain itu mereka juga mengadakan malam *Ijtima'* (berkumpul), dimana dalam *Ijtima'* akan diisi dengan *Bayan* (ceramah agama) oleh para ulama atau tamu dari luar negeri yang sedang *khuruj* disana, dan juga *ta'lim wa ta'alum*. Mereka biasanya mengundang tokoh dakwah dari luar dari daerahnya untuk memberikan pengajian di masjid yang sedang diadakan kegiatan berjamaah.

Setahun sekali, digelar *Ijtima'* umum di markas nasional pusat, yang biasanya dihadiri oleh puluhan ribu umat muslim dari seluruh pelosok daerah. Bagi umat muslim yang mampu, mereka diharapkan untuk *khuruj* ke poros markas pusat (India, Pakistan, Bangladesh/IPB, termasuk kerung-kerung) untuk melihat suasana keagamaan yang kuat yang mempertebal iman mereka. Di samping itu *ijtima'* ini juga berfungsi sebagai suatu sarana untuk mempersatukan umat Islam dari segala penjuru secara utuh. Kekompakan dan kebersamaan mereka sangat menonjol sekali disini, mereka tak cuma menjamin dari segi keilmuan atau pengajian tapi juga mereka sangat mengharap agar umat Islam bersatu. Pandangan yang mereka lihat disana adalah bahwa umat Islam akan kokoh jika bersatu, bukan terpecah belah.

⁵Samiang Katu, *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jamaah Tabligh)* h. 4.

Jamaah Tabligh mereka sama sekali tidak memandang dari golongan apa dan dari mana tapi asalkan dia muslim berarti harus diajak ke jalan yang benar sesuai tuntunan Islam yang *khaffah*.

Meskipun pekerjaan ini termasuk sederhana, hanya memberikan pidato dan nasehat dari rumah kerumah, mengingatkan umat Islam tentang iman mereka dan menanamkan dalam diri mereka keseriusan berlatih Islam, walaupun termasuk sederhana akan tetapi mulia dimata Allah swt. Dalam hal ini, Islam pada hakekatnya hendaklah membawa perubahan: yaitu perubahan yang tidak beriman menjadi beriman, dari yang beriman menjadi lebih beriman (*taqwa*), dari yang tidak baik menjadi lebih baik, dan dari yang baik menjadi lebih baik.⁶

Melihat setiap hari, bahwa sementara ada banyak umat Islam yang tinggal di sekitar Masjid, hanya sedikit yang datang untuk shalat berjamaah. Mayoritas tinggal di rumah, sementara banyak bahkan mungkin tidak melakukan shalat sama sekali. Hal ini karena keadaan masjid masih banyak kosong, terkunci, kotor, menyedihkan dan tanpa pengawasan. Banyak Muslim tampaknya telah kehilangan semangat untuk menghadiri rumah Allah, untuk membangkitkan kembali semangat umat Islam kemasjid maka perlu ada upaya yakni memperkuat iman dan Islam yang ada pada diri umat Islam, dengan cara menceritakan betapa pentingnya perintah Allah swt tentang shalat.

Dalam Al-Qur'an ditetapkan shalat termasuk salah satu perintah Allah kepada Rasulullah saw. Sejak hari-hari pertama kerasulan, sejarah mencatat

⁶Samiang Katu, h. 60.

Rasulullah shalat bersama Khadijah, Ali dan kemudian dengan pengikut yang lain. Al-Qur'an mencantumkan betapa kaum musyrik mengganggu pelaksanaan ibadah shalat ini.

Ketentuan mengenai shalat, seperti yang telah dijelaskan dalam QS Al-Baqarah/2: 238.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Terjemahnya:

*“peliharalah semua shalat(mu), dan peliharalah shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu”.*⁷

Berdasarkan ayat di atas, terdapat pengulangan kata shalat. Pertama kata shalat dalam bentuk jama (*ash-sholawati*) dan kedua dalam bentuk tunggal (*as-sholati*) yang diikuti dengan kata sifat (*al-wustho*). Bagi ulama tafsir, jika ditemukan struktur kalimat yang demikian dalam al-Qur'an, di mana terjadi pengulangan kata tertentu, kata pertama dalam bentuk *Jama* dan kata kedua (yang diulang) dalam bentuk tunggal, atau kata yang pertama dalam bentuk umum dan kata kedua dalam bentuk khusus sesungguhnya maksud yang ingin disampaikan adalah memberikan penekanan akan pentingnya kata kedua (misalnya *ash-sholat al-wustho*) dibandingkan dengan bagian-bagian lainnya yang termasuk dalam kata pertama (misalnya *as-sholawati*) atau dalam istilah tafsir sering disebut *Tanbihan* *'alaa syarafihha fi jinsiha wa miqdaarihaa*.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 39.

Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan *shalat wusthaa* ialah shalat Ashar. menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Dalam dunia dakwah Jamaah Tabligh terkadang banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi baik dari segi fisik ataupun mental, dan di sisi lain Jamaah Tabligh kadang dipandang sebelah mata mereka dianggap melalaikan tugas keluarga, awalnya banyak orang yang kurang memahami tentang apa siapa Jamaah Tabligh itu. Keberadaan mereka pun dulu dipertanyakan bahkan di beberapa tempat daerah ada yang menganggap Jamaah Tabligh sesat. Ada dari pada anggota jamaah yang sempat mengalami pengusiran dan di tolak oleh masyarakat.

Hingga kini mulailah syiar dari Jamaah Tabligh mulai terdengar di telinga masyarakat lokal, bahkan internasional. Berbagai kisah mereka ukir menjadi identitas dari jamaah ini dalam menggapai eksistensinya di antara organisasi Islam yang lain. Ada hal yang sangat menarik sekali menurut mereka yaitu mereka menolak atau dilarang untuk membicarakan soal politik dan *Khilafiah* karena kedua hal ini akan memicu perpecahan pada umat Islam. Dakwah mereka menurut observasi penulis menempuh jalan sebagai berikut :

1. Sebuah kelompok dari kalangan Jamaah, dengan kesadaran sendiri, bertugas melakukan dakwah kepada penduduk setempat yang dijadikan obyek dakwah. Masing-masing anggota kelompok tersebut membawa peralatan hidup sederhana dan bekal serta uang secukupnya. Hidup sederhana merupakan ciri khasnya.

2. Jika saat *bayan* tiba, mereka semua berkumpul untuk mendengarkannya. Setelah bayan selesai, para hadirin dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang *da'i* dari Jamaah. Kemudian para *da'i* tersebut mulai mengajari cara berwudhu, membaca *fatihah*, shalat atau membaca al-Qur'an. Mereka membuat *halaqa* seperti itu dan diulanginya berkali-kali dalam beberapa hari.

3. Sebelum mereka meninggalkan tempat dakwah, masyarakat setempat diajak keluar bersama untuk menyampaikan dakwah ke tempat lain. Beberapa orang secara sukarela menemani mereka selama satu sampai 3 hari atau sepekan, bahkan ada yang sampai satu bulan. Semua itu dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing sebagai realisasi. Allah swt berfirman dalam QS Ali 'Imran/3: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

"kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".⁸

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 64.

4. Mereka berkeyakinan, jika pribadi-pribadi telah diperbaiki satu persatu, maka secara otomatis kemungkaran akan hilang.

5. Keluar, tabligh dan dakwah merupakan pendidikan praktis untuk menempa seorang da'i. Sebab seorang da'i harus dapat menjadi *qudwah* dan harus konsisten dengan dakwahnya.

Agar tujuan dakwah ini dapat memberikan hasil yang maksimal maka perlu adanya orang-orang yang profesional dan ahli di bidangnya yang memiliki strategi atau cara-cara yang digunakan ketika Berdakwah, baik *Musyawahrah*, *Ta'lim Wa Ta'lum* dan *jaula*.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Jamaah Tabligh dengan mengangkat suatu judul ***“Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya Di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa? Dari pokok permasalahan di atas dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Dakwah Jamaah Tabligh dikasomberang?
2. Apakah Metode Dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh Berpengaruh terhadap peningkatan shalat berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa?.

C. *Hipotesis*

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diangkat dalam dakwah ini, yaitu “ Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tablig Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggoanya Di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa”.

1. Hipotesis *nihil* (H_o)

Hipotesis *nihil* (H_o) yaitu hipotesis yang dinyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya.

Adapun hipotesis *nihil* (H_o) dalam pnelitian ini adalah sebagai berikut: “tidak terdapat pengaruh antara metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap peningkatan shalat berjamaah anggotanya di Kasomberang Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa”.

2. Hipotesis *alternative* (H_1)

Hipotesis *alternative* (H_1) yaitu hipotesis yang dinyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Adapun hipotesis *alternative* (H_1) dalam pnelitian ini adalah sebagai berikut: “terdapat pengaruh antara metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap

peningkatan shalat berjamaah anggotanya di Kasomberang Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa”.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Menurut Sutrisno Hadi dalam variabel adalah objek penelitian yang bervariasi¹⁰. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Metode Dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh Berpengaruh terhadap peningkatan shalat berjamaah Masyarakat.

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi dan berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan sejumlah informasi kemudian dibuat kesimpulan dari informasi tersebut.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini, maka berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Metode dakwah Jamaah Tabligh (X): Dalam hal ini Jamaah tabligh memiliki beberapa metode sebagai tombak utama yang digunakan untuk menarik perhatian Jamaah.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 2.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 116.

Adapun indikator metode dakwah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode *bil hikmah* (X_1)

Dalam metode ini ucapan-ucapan yang tepat dan benar sesuai dengan fakta yang ada, atau menurut penafsiran hikmah adalah argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan anggota Jamaah Tabligh di Kasomberang Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa.

b. *Mau'idhah hasanah* (X_2)

Dalam hal ini Jamaah Tabligh mampu memberikan ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik, baik dalam hal urusan duniawi ataupun urusan akhirat dimana ia dapat member bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya,

c. Diskusi dengan cara yang baik (X_3)

Berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada itulah yang sering digunakan oleh Jamaah Tabligh, dalam hal ini mampu memberikan nilai yang positif bagi anggota-anggotanya.

2. Peningkatan shalat berjamaah anggotanya (Y): Perasaan atau tanggapan anggotanya terhadap Jamaah Tabligh.

Adapun indikator peningkatan shalat berjamaah anggotanya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepuasan ekspektasi (Y_1), yaitu kesesuaian antara harapan dengan kenyataan.

b. Kepuasan karena usaha dakwahnya (Y_2), anggota akan merasa puas bila hasil mereka menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan dapat memberi manfaat bagi

manusia, disisi lain anggota merasa puas karena usaha dakwah yang dilakukan bukan hanya dalam hal berteori akan tetapi langsung pada prakteknya.

- c. Kepuasan karena keseluruhan (y_3), yaitu kepuasan berdasarkan dengan pengalaman selama menjadi anggota Jamaah Tabligh.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai pengaruh metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap peningkatan shalat berjamaah masyarakat di Kasomberan Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa. Berbagai literature yang menjadi rujukan penulis diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Al-Madkhal, Dengan judul: "*Peran Jamaah Tabligh dalam mengatasi Permasalahan Umat dibonto-bontoa. (2007)*". Mahasiswa prodi psikologi Universitas Islam Indonesia.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Irsyad Fauzan, dengan judul skripsi: "*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Tombolo Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng*" (2003). Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahim dengan Judul Skripsi; "*Upaya Jamaah Tabligh Dalam Menyelamatkan Umat di desa lumu' Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah*" (2001). Skripsi sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Adapun persamaan dan perbedaan peneliti sebelumnya dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Peneliti sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1. Hadi Al-Madkhal	Tentang Jamaah Tabligh	Lebih dominan kepada peran kemaslahatan umat
2. Muh. Irsyad Fauzan	Tentang Jamaah Tabligh	lebih fokus pada Strategi dan metodenya
3. Abd. Rahim	Tentang Jamaah Tabligh	Lebih fokus pada upaya menyelamatkan Umat desa Lumu Kab. Mamuju Tengah

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui Gambaran Dakwah Jamaah Tabligh di Kasomberang.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya Di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah suatu pergerakan atau usaha perbaikan, memindahkan umat dari situasi kekufuran ke situasi keimanan, dari situasi terjajah ke situasi kemerdekaan, dari situasi kemelaratan, ke situasi kemakmuran, dari berpecah belah kepersatuan dan seterusnya.

Anwar Arifin menyatakan bahwa Metode adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan.¹

Dakwah merupakan hal yang sangat penting, baik dari segi agama maupun dari perkembangan masyarakat dan bangsa. Untuk memahami hakekat dakwah dalam al-Qur'an, menurut Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, dalam berbagai kosakata dan turunannya sebanyak 299 kali. Dalam bentuk *Mashdar* (dakwah) disebut 6 kali, dalam bentuk *amr* (*ud'u*) 34 kali, dan dalam bentuk *Fi'il* (*da'ian* dan *da'i*) sebanyak 7 kali.² Dengan demikian dakwah dalam pengertian istilah etimologi mencakup seluruh aktivitas manusia dari segi terminologi, dakwah lebih dipahami sebagai usaha dan ajakan kepada jalan kebenaran.

¹Samiang Katu, *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jamaah Tabligh)* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 27.

²Arifuddin Tike, *Dakwah & Pengembangan Masyarakat Islam*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 1.

Abdulla Ba'lawy al-Haddad mengemukakan bahwa, dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan pada Allah, beriman kepadanya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut.¹

Sehubungan dengan pengertian yang dikemukakan Bakhyul Khuly, Salahuddin sanusi memberikan keterangan bahwa apa yang dimaksudkan dengan *Islah*, sejalan dengan Bakhyul Khuly bahwa dakwah adalah suatu pergerakan atau usaha perbaikan, memindahkan umat dari situasi kekufuran kesituasi keimanan, dari situasi terjajah kesituasi kemerdekaan, dari situasi kemelaratan, kesituasi kemakmuran, dari keadaan mundur ke kemajuan, dari berpecah belah kepersatuan dan seterusnya.

Sayyed Quthub memberikan pengertian dakwah adalah ajakan kepada Allah bukan kejalan *da'i* atau ke kaumnya, tiada bagi *da'i* dari dakwah yang dilakukan, kecuali menjalankan tugas dan kewajibannya kepada Allah swt.

Dari pengertian terminologi yang dikemukakan oleh para ulama tersebut, dapat dikatakan bahwa hakekat dakwah adalah, seruan kejalan tuhan, ditegaskan dalam QS. Al-Anfal/8: 24.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَجِيبُوْا لِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ اِذَا دَعَاكُمْ لِمَا تُحْيِيْكُمْ ۚ وَاعْلَمُوْا
اَنَّ اللّٰهَ يَحْوُلُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهٖ ۚ وَاَنَّهُۥٓ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ

¹Arifuddin Tike, *Dakwah & Pengembangan Masyarakat Islam*, h. 8.

Terjemahnya:

*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.*²

Ayat di atas menurut Thahir Ibnu 'Asyur bahwa seruan yang dimaksud dalam ayat ini adalah mencakup dalam segala sesuatu yang merupakan kesempurnaan manusia meliputi; *Pertama*, pencerahan akalnya melalui keyakinan yang benar. *Kedua*, Budi pekerti yang tulus. *Ketiga*, petunjuk yang menyangkut Aktivitas yang benar. *Keempat*, Perbaikan individu dan masyarakat.³

Sehubungan dengan pengertian tersebut, ada beberapa kata yang maksud dan pentingnya hampir sama dengan dakwah, istilah tersebut diantaranya adalah Tabligh.

Tabligh artinya menyampaikan. Maksudnya adalah menyampaikan ajaran Nabi Muhammad Saw.⁴ (agama Islam) kepada orang lain, melalui lisan atau dengan perkataan. Sesuai sabda Rasulullah Saw:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً⁵

Artinya:

Sampaikanlah dariku sekalipun hanya satu ayat. (HR. Bukhari Muslim)

Kewajiban berdakwah merupakan kewajiban yang bersifat *taklifi* dari Allah kepada umat-Nya, agar apa yang menjadi tujuan Islam dapat tercapai. Karena

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 179.

³ Arifuddin Tike, h. 9.

⁴ Arifuddin Tike, h. 11.

⁵ Shahi Bukhari Muslim, *Dakwah dan Tabligh*, h. 112.

sifatnya *taklifi* dan *qat'i*, maka jelaslah bahwa dasar hukum dakwah pastinya berasal dari sumber utama hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dalam hal ini, seluruh ulama telah bersepakat mengenai wajibnya berdakwah. Akan tetapi yang masih menjadi perdebatan diantara mereka adalah, apakah kewajiban tersebut bersifat *ainiyah* (wajib bagi setiap individu muslim) atau sekedar wajib *kifayah* (kewajibannya gugur manakala sudah ada salah seorang yang melakukan).

Terlepas dari kontradiksi diatas, mengenai dasar hukum dakwah telah dijelaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an maupun Rasulullah dalam hadisnya. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan dasar hukum dakwah yaitu sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nahal/16: 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁶

Berdasarkan ayat diatas, para ulama yang menyatakan bahwa hukum dakwah adalah wajib *ainiyah* (wajib bagi setia individu), maka mereka mendasari argumen mereka sebagaimana ayat diatas; yakni pada lafal () yang berarti serulah merupakan *fiil amar* (kata kerja perintah) yang mana dalam kaidah usul

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 281.

fikihnya, *amar* menunjukkan wajib selagi belum ada dalil yang melarang atau yang menyelisihinya. Jadi ayat Al-Qur'an sebagaimana dalam Surah An-Nahl ayat 125 tersebut jelas menunjukkan wajibnya berdakwah

Kalimat "*ud'uu*" yang dalam kaidah bahasa Arab merupakan bentuk kata kerja perintah yang berarti ajaklah, menurut kaidah *u ul fiqh* setiap kalimat perintah yang ada di dalam Al-Qur'an adalah perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil lain yang mengubah atau membuat perintah tersebut menjadi sunnah atau ketentuan hukum yang lainnya.

Sedangkan kalimat "*bil-hikmah*" menurut Datuk Tombak Alam berarti kebijaksanaan. Dengan demikian metode yang dipakai oleh Jamaah Tabligh adalah metode "*bil-hikmah*" yakni dakwah harus dilengkapi dengan *Retorika* yaitu mempelajari ilmu seni berbicara, *Didaktika* yaitu pembicaraan yang mengandung pelajaran, *Mensen-kennis* yaitu ilmu pengetahuan tentang manusia yang dihadapi, *Etika* yaitu tata tertib serta sopan santun dalam berdakwah. *Aestetika* yaitu kata-kata yang indah dalam ajakan berdakwah dan *Taktika* yaitu suatu taktik untuk memasukkan ide kepada orang lain.

Dalam pelaksanaan pengabdian dalam bentuk dakwah kepada masyarakat, diperlukan kemampuan untuk berkomunikasi dalam arti lain diperlukannya metode tertentu yang tepat dalam berdakwah agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat selaku sasaran dalam berdakwah. Surah An-Nahl ayat 125 tersebut, selain merupakan bentuk perintah yang ditujukan kepada seluruh umat Islam untuk berdakwah, juga merupakan tuntunan cara dalam melaksanakan aktivitas dakwah.

Sebagaimana yang terdapat di dalam QS. Ali Imran/3: 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf⁷ dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Begitu pula pada ayat selanjutnya yakni dalam Surah Ali Imran ayat 104

karena lafal () jelas menunjukkan wajib karena terdapat *lam amar* (lam yang berarti perintah).

Sedangkan sebagian ulama yang berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib *kifayah*; yakni kewajiban tersebut gugur manakala sudah ada salah seorang yang melakukannya. Sebagai satu contoh, dalam suatu desa banyak pemuda yang gemar mabuk-mabukan, akan tetapi diketahui sudah ada pihak pengurus Masjid setempat yang telah menasehati dan memperingatkan mereka bahwa perbuatan tersebut merupakan hal yang haram dan dilarang oleh agama, maka dengan demikian masyarakat muslim yang lain sudah tidak lagi berkewajiban mengingatkannya. Inilah yang dikehendaki dengan wajib *kifayah*.

Para ulama yang manghukumi *wajib kifayahnya* dakwah yaitu mengambil pengertian dari menurut sebagian ulama ini berat. Hal ini didasarkan pada kata “ ” yang berfaidah “*lit tab'id*” atau bermakna sebagian. Yakni yang dimaksud

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 63.

adalah “sebagian masyarakat muslim” tidak seluruhnya. Argumentasi ini sebagaimana dijelaskan oleh Zamaksyari.

A. Gambaran Jamaah Tabligh

1. Pengertian Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh ("Kelompok Penyampai")⁸ (bahasa Urdu: تبلیغی جماعت, bahasa Arab: جماعة التبليغ, juga disebut *Tabliq* adalah gerakan transnasional dakwah Islam yang didirikan tahun 1926 oleh Muhammad Ilyas di India kelompok penyampai ini bergerak mulai dari kalangan bawah, kemudian merangkul seluruh masyarakat muslim tanpa memandang tingkatan sosial dan ekonominya dalam mendekatkan diri kepada ajaran Islam sebagaimana yang dibawa oleh nabi Muhammad saw.⁹

Jamaah Tabligh adalah jamaah yang mengembalikan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Kata Jamaah Tabligh itu sendiri secara etimologi terambil dari bahasa Arab, yaitu *Jami'iyah* yang bermakna perkumpulan atau perhimpunan, maka *jamak* dari Jamaah, *yajma'u*, *Jama'atan* yang bermakna perkumpulan atau rapat.¹⁰ Nama Jamaah Tabligh merupakan sebutan bagi mereka yang sering menyampaikan, sebenarnya usaha ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja tidak ada yang lain. Bahkan Muhammad Ilyas mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka

⁸M. Jawed Iqbal (Saturday, June 9th 2007). "Inviting to Islam" (html).www.askimam.org. diakses pada: June 9th 2007

⁹Rotar, Igor "Pakistani Islamic Missionary Group Establishes a Strong Presence in Central Asia". EruasiaNet. Diakses pada 20 November 2008.

¹⁰Adam, *Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*, (Makassar: UNHAS, 2003), h. 20.

akan aku beri nama "gerakan iman". Ilham untuk mengabdikan hidupnya total hanya untuk Islam terjadi ketika Maulana Ilyas melangsungkan Ibadah Haji kedua-nya di Hijaz pada tahun 1926. Maulana Ilyas menyerukan slogannya, 'Aye Musalmano Musalman bano' (dalam bahasa Urdu), yang artinya 'Wahai umat muslim, Jadilah muslim yang kaffah (menunaikan semua rukun dan syari'ah seperti yang dicontohkan Rasulullah)'. Tabligh resminya bukan merupakan kelompok atau ikatan, tapi gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan Agama secara sempurna, dan hanya satu-satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal usul mahdzab atau aliran pengikutnya.

Dalam waktu kurang dari dua dekade, Jamaah Tabligh berhasil berjalan di Asia Selatan dipimpin oleh Maulana Yusuf, putra Maulana Ilyas sebagai amir/pimpinan yang kedua, gerakan ini mulai mengembangkan aktivitasnya pada tahun 1946, dan dalam waktu 20 tahun, penyebarannya telah mencapai Asia Barat Daya dan Asia Tenggara, Afrika, Eropa, dan Amerika Utara. Sekali terbentuk dalam suatu negara, Jamaah Tabligh mulai membaaur dengan masyarakat lokal. Meskipun negara barat pertama yang berhasil dijangkau Tabligh adalah Amerika Serikat, tapi fokus utama mereka adalah di Britania Raya, mengacu kepada populasi padat orang Asia Selatan disana yang tiba pada tahun 1960-an dan 1970-an.

Jamaah ini tidak menerima donasi dana dari manapun untuk menjalankan aktivitasnya. Biaya operasional Tabligh dibiayai sendiri oleh pengikutnya.

Tahun 1978, Liga Muslim Dunia mensubsidi pembangunan Masjid Tabligh di Dewsbury, Inggris, yang kemudian menjadi markas besar Jamaah Tabligh di Eropa. Pimpinan mereka disebut Amir atau Zamidaar atau Zumindaar.

2. Metode Dakwah Jamaah Tabligh

Setiap aktivitas manusia dalam upaya mencapai suatu tujuan, tentu memiliki cara tersendiri. Jika demikian, pertanyaan yang sangat urgen untuk diajukan ialah misi dan metode apa yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam usaha mencapai tujuan dakwah, demi terwujudnya masyarakat Islam yang sesungguhnya? Misi yang diembang oleh anggota Jamaah Tabligh yang biasa disebut dengan “*karkun*”.¹¹ Baik perorangan ataupun kelompok ialah sebagai berikut:

1. Mengajak setiap muslim untuk memperbaiki dirinya (*ishlah al-nafs*) menyemurnakan Agama dalam dirinya, berupa perbaikan iman dan amal shaleh yakni mengikuti cara hidup Nabi Muhammad saw.
2. Mengajak setiap muslim untuk memperbaiki shalatnya secara *khusyu'* dan *khudu'* (tertib shalat sesuai sunnah).
3. Mengajak setiap muslim untuk memperjuangkan Agamanya, yaitu dengan meluangkan waktu, membawa harta dan dirinya keluar di jalan Allah (*khuruj*).
4. Mengajak setiap muslim untuk menghidupkan Masjid, yaitu dengan amalan Masjid Nabawi (*amalan maqami*) yakni: *dakwah ila Allah, ta'lim wa ta'lum dzikir wa al-'ibadah* serta *khidmat*).¹²

¹¹Samiang Katu, h. 107.

¹²Samiang Katu, h. 108.

5. Mengajak setiap muslim untuk menghidupkan *ta'lim* dengan keluarganya di rumah, sehingga terbentuk suasana seperti Masjid.

3. Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh dan Pengaruhnya Dalam Masyarakat.

Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh, berpijak pada strategi dakwah Rasulullah saw.¹³ Yang pada prinsipnya bertitik tumpu pada tuntunan al-Qur'an surah An-Nahal ayat 125. Yang dimaksud ayat tersebut adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

H. Mustafa (54 th) yang beralamat di Malakaji Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Gowa menyatakan, bahwa aktivitas dakwah jamaah Tabligh ialah mengajak manusia ke Agama Allah swt, melalui amal perbuatan, bukan melalui ceramah.¹⁴ *Khuruj fi Sabilillah* tujuannya adalah memperkenalkan Islam kepada umat manusia supaya berpegan teguh kepada ajaran Islam yang diturunkan kepada manusia melalui Rasulullah saw.

H. Muhammad Tahir (70 th) menegaskan, gerakan dakwah Jamaah Tabligh hanya sebatas penyebab atau memberikan ajakan kepada umat manusia, akan tetapi hanya memberikan hidayah dan petunjuk jalan yang di ridahi oleh Allah swt.¹⁵

Drs. Abd. Rahman M.Ag. Menceriterakan pengalamannya ketika bersua dengan Gita Rolis, saat melaksanakan *khuruj* di Makassar beberapa tahun yang lalu. Menurut Gita Rolis, sulit membahasakan kondisi batinnya ketika ia tergerak

¹³Samiang Katu, h. 143.

¹⁴Samiang Katu, h. 144.

¹⁵Samiang Katu, h. 145.

hatinya ke Masjid. Yang jelas ketenangan dan kedamaian diperolehnya setelah bergabung dengan Jamaah Muslim lainnya dalam kegiatan yang dilaksanakan bersama dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh. ujar Drs. Abd. Rahman M.Ag.¹⁶ “Sengaja saya datang untuk bertemu dengan sang artis, guna mendapatkan informasi aktual mengenai aktivitas dan pengalaman yang mengikuti kegiatan dakwah Jamaah Tabligh”.

Mengajak setiap muslim untuk menghidupkan Masjid, yaitu dengan amalan Masjid Nabawi (*amalan maqami*) yakni: *dakwah ila Allah, ta'lim wa ta'lum dzikir wa al-'ibadah* serta *khidmat*).



¹⁶Samiang Katu, h. 146.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan kuantitatif, dimana dalam penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kuantitatif.¹

Metode kuantitatif ini merupakan penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian disertai dengan tabel grafik, bagan atau tampilan lainnya.² Penelitian kuantitatif dituntut menggunakan angka-angka prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kuantitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Penelitian tidak mengutamakan besarnya populasi ataupun sampel, bahkan bisa terbilang sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10.

mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.³ Karena yang ditekankan ialah kualitas data.

Metode penelitian kuantitatif ialah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya ialah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, serta hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴ Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy.J. Mendefenisikan metode penelitian kuantitatif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵ Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus ialah penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara *intensif*, mendalam, mendetail, dan *komprehensif*.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format kuantitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu

³Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

⁵Lexy. J. Moleong, h. 23.

kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.⁶

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berlokasi di Kasomberang, Jl. Abd Rasyid Dg. Lurang. Sebelah Timur berbatasan dengan Manggarupi, sebelah barat berbatasan dengan Btn. Gowa sarana indah, sebelah selatan berbatasan dengan Btn. Andi tonro', dan sebelah Utara berbatasan dengan Btn. Pao-pao.

B. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, ialah jenis penelitian kuantitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak di uji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Maka dari itu, penulis menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian.

1. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi adalah manusia sebagai multifungsi dituntut untuk bertindak sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk spiritual. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan penulis teliti harus menggunakan pendekatan sosiologi karena ketika melakukan proses perjalanan maka harus menjalin interaksi dengan ketua Jamaah Tabligh atau *amir* Jamaah Tabligh, terlebih lagi berinteraksi

⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif* : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial (Jakarta : Kencana, 2007), h. 68.

dengan anggota Jamaah Tabligh lainnya. Karena pada dasarnya konsep awal manusia adalah saling membutuhkan satu sama lain dan tidak mampu bertahan hidup sendiri. Dalam ilmu sosiologi ada dua unsur yang tidak bisa lepas adalah individu serta masyarakat.

Perlu dipahami bahwa, masyarakat adalah kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem, adat istiadat, hukum dan norma yang berlaku.⁷

2. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu lembaga atau organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan atas tujuan yang diinginkan.⁸ Karenanya itu pendekatan ini sangat penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah tangga, di tempat pekerjaan ataupun dalam masyarakat dimana pun manusia berada.

⁷Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer* (Cet. I; Malang: Press, 2006), h. 5.

⁸Rachmat Kriantono, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 15.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nawawi Subana; mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁹

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu, dari pengertian tersebut maka yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Jamaah Tabligh.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Jamaah Tabligh di Kasomberang Kelurahan Pacci'ngan Kabupaten Gowa.

⁹ Nawawi Subana. h. 21

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau wakil populasi yang diteliti.¹¹

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan karena jumlah populasi relative kecil. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya makin kecil tingkat kesalahan maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menggunakan teknik sampel jenuh dan akan mengambil keseluruhan sampel untuk mewakili populasi agar memperoleh data yang kongkrit dan relevan, karena jumlah populasi anggota Jamaah Tabligh di

¹¹ Sugiyono, h. 297.

Kasomberang Kelurahan Kacci'nongan Kabupaten Gowa relatife kecil, yakni hanya memiliki 28 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, calon penulis berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Riset keperpustakaan (*library research*)

Yaitu penelitian yang bersifat teoritis dengan menggunakan studi literature, mempelajari catatan-catatan dan bahan-bahan yang ada relevansinya dengan Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tablig Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Masyarakat Di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa. Data yang diperoleh berupa data sekunder yaitu penjelasan yang terangkum dalam Bab sebelumnya.

2. Riset lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian yang dikaitkan secara langsung terhadap Jamaah Tabligh, data yang diperoleh berupa data primer yang diperlukan dengan membagikan kuesioner kepada pihak yang berkepentingan dan hasilnya diolah serta dianalisis kemudian dibahas untuk mengambil keputusan.

Untuk mengumpulkan data lapangan yang diperlukan, digunakan tehnik/metode sebagai berikut:

a. Observasi

Merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.¹² Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, serta dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keandalan (Reabilitas) juga kesahihannya (validitasnya).¹³

b. Interview

Yaitu perolehan informasi melalui tanya jawab kepada informan yang dianggap mampu memberikan informasi untuk menguatkan penelitian yang dilakukan. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, maksudnya penelitian yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.¹⁴ Wawancara yang dilakukan dengan Jamaah Tabligh dan Masyarakat di Kasomberang.

c. Kuesioner,

Yaitu dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dibuat dalam daftar pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Masyarakat Di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa.

¹²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007), h. 70.

¹³Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52.

¹⁴Sugiyono, h. 228

Data penelitian yang menggunakan pertanyaan angket pada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan secara tertulis. Dari jawaban tersebut diharapkan dapat diketahui reaksi dan pendapat mereka secara langsung sehingga dapat memudahkan penulis dan menganalisis apa yang menjadi topic dalam penelitian ini.

Teknik angket dalam penelitian ini digunakan kepada anggota Jamaah Tabligh Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa, untuk mempermudah mengenali data yang berkenaan Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya Di Kasomberan Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa. Pernyataan yang dirancang untuk mengukur tingkat peningkatan shalat berjamaah anggotanya yang dirasakan mengenai metode dakwah Jamaah Tabligh mencapai (5) item. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala lima alternatif pilihan (skala *likert*).¹⁵ Variabel metode dakwa Jamaah Tabligh dan variabel peningkatan shalat berjamaah masyarakat diberikan penelitian sebagai berikut:

Variabel metode dakwah Jamaah Tabligh diberikan penilaian adalah:

- 1) Sangat puas (SP) = 5
- 2) Puas (P) = 4
- 3) Cukup Puas (CP) = 3
- 4) Kurang Puas (KP) = 2

¹⁵Djali dan pudji muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 78.

5) Tidak Puas (TP) = 1

Sedangkan dalam variabel peningkatan shalat berjamaah masyarakat diberikan penelitian adalah

1) Sangat puas (SP) = 5

2) Puas (P) = 4

3) Cukup Puas (CP) = 3

4) Kurang Puas (KP) = 2

5) Tidak Puas (TP) = 1

Alasan digunakan skala *likert* karena memiliki beberapa kebaikan dibandingkan tipe yang lain yaitu selain relative mudah, menurut Lisita dan Green skala *likert* juga tercermin dalam keragaman skor (*variability of score*) sebagai akibat penggunaan skala antara 1 sampai 5. Dimensi Metode dakwahJamaah Tabligh dan peningkatan shalat berjamaah anggotanya tercermin mengepresikan tingkat pendapat mereka dalam peningkatan yang mereka terima, lebih mendekati kenyataan yang sebenarnya.

E. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto, memaparkan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.¹⁶ Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68.

pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh mulai penelitian nantinya. Oleh karena itu, maka pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid atau aktual.

Data penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner (angket) yang akan disebar dan akan dijawab oleh anggota Jamaah Tabligh dalam bentuk pertanyaanskala *likert*. Data sekunder yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati dengan membaca, melakukan kajian teoritik dan mencatat sebagai langkah relevan dari studi pustaka teori, serta studi pustaka hasil penemuan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

a. Pedoman Angket (*Quesioner*)

Angket merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada sejumlah individu dan individu-individu tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Suharsimi, bahwa kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh

informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya,¹⁷ atau hal-hal yang diketahui.

Jadi, angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tablig Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya Di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa.

b. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan merupakan observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observator (pengamat) tinggal memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa muncul.¹⁸

Jadi, lembar observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *instrumen* pendukung yang digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian berupa gambaran tentang Pengaruh Metode Jamaah Tablig Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya Di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa.

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji serta

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*, h. 151.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, h. 157

dikumpulkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Maka dari itu dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid serta akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang di gunakan. Jadi, penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan juga wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) serta alat tulis menulis yang berupa buku catatan juga pulpen, dan bisa juga alat *technology* semacam *smartphone*.

F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen.

Baik buruknya suatu penelitian tergantung dari benar tidaknya suatu data karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.¹⁹

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 168.

Dalam menguji tingkat validitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis faktor dan analisis butir. Dalam penelitian ini menggunakan analisis butir yaitu skor-skor total butir dipandang nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y.²⁰ pengujian validitas menggunakan bantuan program SPSS 16.

Hasil perhitungan r hitung kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 0,05. Apabila r hitung $>$ r tabel maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi jika r hitung $<$ r tabel maka dikatakan instrumen tersebut tidak valid.

2. Reabilitas

Reabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut cukup baik. Instrumen dikatakan reabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan suatu variabel dikatakan reliabel jika member nilai *cronbach's Alpha* $>$ 0,60.²¹

G. *Tehnik Pengolahan dan Metode Analisis Data*

Untuk mengetahui pengaruh metode dakwak Jamaah Tabligh terhadap peningkatan shalat berjamaah masyarakat di Kasomberan Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa maka digunakan adalah sebagai berikut:

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*, h. 176.

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: BPUNDIP, 2006), h. 45.

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²² Contoh rentang skala *mean* tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{5 - 15}{5} = 0,8$$

Dengan hasil interval kelas 0,8 maka dapat disimpulkan kriteria rata-rata jawaban responden adalah²³:

$1,00 \leq 1,80$ = Sangat tidak setuju

$1,80 \leq 2,10$ = Tidak setuju

$2,60 \leq 3,40$ = Cukup setuju

²² Pawito, *penelitian komunikasi kuantitatif* (Cet. I; Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2008), h. 89.

²³ Meilia Nur I,S, *statistika deskriptif dan induktif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) , h. 180.

$$3,40 \leq 4,20 = \text{Setuju}$$

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasari dari analisis data. Keputusan dari uji hipotesis dibuat berdasarkan pengujian H_0 . Dalam pengujian hipotesis harus menentukan tolak ukur penerimaan dan penolakan yang didasarkan pada peluang penerimaan dan penolakan H_0 itu sendiri.²⁴

Jika nilai p lebih kecil dari signifikan *test* yang diharapkan, maka H_0 bisa ditolak. Jika nilai p tidak lebih dari tingkat signifikan *test* yang diharapkan bias disimpulkan bahwa tidak cukup bukti untuk menolak H_0 dan H_a yang benar.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Teknik korelasi

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan rumus:

$$r_{X_1Y} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas

²⁴Djuzuli Nugroho dan A. Asra, *Rumus-rumus Statistik serta Penerapannya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), h. 121.

N : Banyaknya responden

X : Nilai metode dakwah jamaah tabligh

Y : Nilai peningkatan shalat berjamaah masyarakat

$$t = \frac{r - \sqrt{n-2}}{r \sqrt{1-r^2}}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Dakwah Jamaah Tabligh di Kasomberang

Kasomberang adalah salah satu dusun yang biasa ditempati oleh Jamaah Tabligh setiap melakukan Musyawarah di masjid Al-hijrah, yang berlokasi di jalan Abd rasyid dg. Lurang salah satu lokasi yang terletak di Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa. Sebelah timur berbatasan dengan Manggarupi, sebelah barat berbatasan dengan BTN. Gowa sarana indah, sebelah selatan berbatasan dengan BTN. Andi tonro' dan sebelah Utara berbatasan dengan BTN. Pao-pao.

Awal mula terbentuknya Jamaah Tabligh di Kasomberan Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa ini di karenakan adanya seseorang yang berhijrah di Kasomberang, beliau adalah Ustad Gazali yang kesehariannya selalu mensyiarkan Dakwah dari rumah kerumah, semangat yang dimilikinya sangatlah besar sehingga tak herang Jamaah melihatnya. Dari usaha dakwa inilah sehingga banyak jamaah yang penasaran dan tertarik untuk ikut mensyiarkan dakwah tersebut.

Dakwah Jamaah Tabligh yang biasa dilakukan adalah sistem *jaulah* (keluar bepergian), yang dimana dipimpin oleh seorang amir untuk mengunjungi dari rumah kerumah dan biasanya setelah melaksanakan shalat ashar berjamaah mereka membagi tugas, ada yang bertugas sebagai pembawa *Ta'lim*, audiens atau pendengar, penjemput jamaah atau *istigbal*, *dzikir wal-ibadah*, dan *hikmat*. Meskipun pekerjaan ini termasuk sederhana, hanya memberikan nasehat dari rumah kerumah, mengingatkan umat Islam tentang iman mereka dan menanamkan dalam diri mereka keseriusan berlatih Islam, walaupun termasuk sederhana akan tetapi mulia dimata Allah swt.

Dalam berdakwah mereka begitu mencintai corak dakwah yang dinamakan *khuruj* ini, bahkan seolah-olah *khuruj* ini termasuk dalam bahagian yang tidak terpisah dari syariat Islam yang murni dan suci ini. Mereka jadikan sunnah Nabi sebagai pedoman dalam berdakwah. Mereka begitu mengagung-agungkan cara ini, sehinggakan jika ada diantara Jamaah yang disuruh memilih antara *khuruj* dan *haji*, maka mereka lebih rela memilih dan menyatakan keutamaan *khuruj*; sambil menyatakan, jika kita berhaji maka pahala dan kebaikannya adalah untuk kita sendiri sahaja. Namun jika kita melaksanakan *khuruj* maka pahala dan kebaikannya selain untuk diri kita, ia juga untuk manusia lainnya. Menurut keyakinan mereka *khuruj* adalah perbuatan jihad *fi sabilillah*, karena menurut mereka *khuruj* adalah berusaha menegakkan ajaran Islam di jalan Allah SWT. Mereka mengajak mencontoh kepada Rasulullah SAW dengan mengikuti sunnah-sunah dan hadist Rasulullah SAW. Mereka mengkhususkan bilangan jumlah hari dalam berdakwah secara tertentu. Mereka menentukan bilangan hari dalam *khuruj* dengan bilangan hari *khuruj* selama 6 bulan, 3 bulan, 40 hari, 20 hari, 7 hari atau seminggu dan 3 hari. Dalam *khuruj* yang dilakukan, tempat dan target dakwah sudah ditentukan. Biasanya mereka yang *khuruj* berkelompok terdiri dari 5-10 orang. Mereka biasanya diseleksi oleh anggota syura Jamaah Tabligh siapa saja yang layak untuk *khuruj*. Mereka yang *khuruj* dikirim ke berbagai kampung yang telah ditentukan. Di kampung tempat berdakwah, para Jamaah Tabligh ini, menjadikan masjid sebagai Base Camp. Kemudian mereka berpencar ke rumah-rumah penduduk untuk mengajak masyarakat lokal untuk menghadiri pertemuan di Masjid dan mereka akan menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

Disamping itu kita bisa melihat pada saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyak khususnya masyarakat Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa, disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh gerakan modernisasi yaitu gerakan yang mengikuti budaya kebarat-baratan yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Intinya adalah kekuatan iman tidak hanya sampai disitu, ada juga sebagian masyarakat menganggap bahwa dakwah yang disampaikan oleh Jamaah Tabligh tersebut berbeda dengan dakwah yang disampaikan oleh para ustadz-ustadz lainnya.

Untuk itu perlu dijelaskan bahwa masyarakat harus mengetahui keberadaan Jamaah Tabligh dan dakwahnya. Proses dakwah yang mereka jalankan setelah selesai melaksanakan shalat fardhu maghrib secara berjamaah di Masjid, lalu kemudian mereka lanjutkan dengan berdakwah dari rumah ke rumah. Hal ini mereka lakukan setiap harinya dengan mendatangi alamat rumah yang berbeda-beda, semua dakwah yang mereka lakukan dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dari siapapun, bahkan mereka sanggup mengeluarkan biaya sendiri demi berdakwah di jalan Allah. Selain itu mereka sanggup menghadapi berbagai macam rintangan, baik dari kelompok luar maupun dari dalam kelompok itu sendiri, namun mereka beranggapan bahwa semua itu adalah resiko dalam berdakwah.

B. Hasil dan Pembahasan

Metode Dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh Berpengaruh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Jamaah Tabligh Berpengaruh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya hal ini dapat dilihat dari segi metode dan sistem yang digunakan. Metode yang digunakan adalah metode *Bil Hikmah* dimana dalam metode ini kemampuan *da'i* bereorika yaitu mempelajari ilmu seni berbicara dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis yang digunakan adalah bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh *mad'u*. Kemudian *Mau'idhah Hasanah* dimana dalam metode ini, mampu memberikan nasehat-nasehat yang baik, baik kepada jamaah maupun kepada anggotanya, dimana nasehat yang diberikan dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya. Dan yang terakhir adalah *Wajadil hum billati hiya Ahsan* metode yang dilakukan ini adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.

Sitem yang digunakan dalam hal ini adalah Musyawarah harian dan mingguan. Diantaranya adalah *Jaula* yakni kegiatan yang dilakukan secara berkeliling dari satu rumah ke rumah yang lain untuk mengajak umat Islam shalat di masjid sekaligus untuk mendengarkan bayan atau ceramah agama yang disampaikan setelah shalat fardhu. Yang dimana dipimpin oleh seorang amir untuk mengunjungi dari rumah ke rumah dan biasanya setelah melaksanakan shalat ashar berjamaah mereka membagi tugas, ada yang bertugas sebagai

pembawa *Ta'lim* yaitu menyampaikan materi-materi dengan menelaah kitab-kitab tertentu yaitu *padilah amal* yang berhubungan dengan keutamaan-keutamaan amal. Memberikan pencerahan atau siraman *qalbu* kepada audiens atau pendengar, sebagaimana Rasulullah memberikan pencerahan kepada ummatnya. Penjemput jamaah atau *istigbal*, dimana tugas seorang *istigbal* adalah diluar Masjid, menjemput jamaah yang ingin melaksanakan ibadah. *Bayan* yakni bukan saja dilakukan saat mereka di Masjid, sebagian anggota Jamaah Tabligh juga melakukan bayan di rumah setiap hari, umumnya setelah shalat Maghrib *Dzikir wal-ibadah*, yaitu senantiasa mengingat kebesaran Allah, dan berdo'a agar bagaimana usaha dakwah yang di lakukan berjalan dengan baik. Selanjutnya adalah *hikmat* yaitu berkumpul makan bersama Meskipun pekerjaan ini termasuk sederhana, hanya memberikan nasehat dari rumah kerumah, mengingatkan umat Islam tentang iman mereka dan menanamkan dalam diri mereka keseriusan berlatih Islam, walaupun termasuk sederhana akan tetapi mulia dimata Allah swt. Dan yang terakhir adalah Malam markas, yaitu pertemuan yang dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali dimulai dari sesudah Ashar sampai menjelang Zuhur keesokan harinya.

Usaha dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh ini tidak hanya meliputi diteori saja melainkan langsung pada prakteknya, sehingga banyak masyarakat yang terkesan akan usaha dakwah ini. Semua yang mereka lakukan dengan penuh keikhlasan karena Allah semata tanpa mengharapkan imbalan dari siapapun, bahkan mereka sanggup mengeluarkan biaya sendiri demi berdakwah di jalan Allah. Selain itu mereka sanggup menghadapi berbagai macam rintangan, baik

dari kelompok luar maupun dari dalam kelompok itu sendiri, Jamaah Tabligh dikiranya aliran yang sesat, dan sebagian masyarakat idak merasa simpati terhadap usaha dakwah yang dilakukan oleh para Jamaah Tabligh, kekuatan iman tidak hanya sampai disitu, ada juga sebagian masyarakat menganggap bahwa dakwah yang disampaikan oleh Jamaah Tabligh tersebut berbeda dengan dakwah yang disampaikan oleh para ustadz-ustadz lainnya. Namun mereka beranggapan bahwa semua itu adalah resiko dalam berdakwah.

Dengan menggunakan metode dan sistem tersebut dari 28 Jamaah Tabligh yang mengikuti shalat berjamaah sekarang menjadi 37 orang Jamaah Tabligh yang mengikuti shalat berjamaah, artinya ada pengaruh yang signifikan antara metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap peningkata shalat berjamaah anggotanya,

Deskriptif pengaruh metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap peningkatan shalat berjamaah anggoanya di Kasomberang Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa

Dari hasil yang diperoleh dari dua variabel yang berbeda kemudian diberi skor pada masing-masing Variabel baik dari variabel x maupun dari variabel y. Hal ini bisa dilihat sebagai berikut:

1. Variable X

Pengaruh metode dakwah jamaah tabliqh

- a. Untuk jawaban A skor 5
- b. Untuk jawaban B skor 4
- c. Untuk jawaban C skor 3

- d. Untuk jawaban D skor 2
- e. Untuk jawaban E skor 1

2. Variabel Y

Peningkatan shalat berjamaah anggotanya

- a. Untuk jawaban A skor 5
- b. Untuk jawaban B skor 4
- c. Untuk jawaban C skor 3
- d. Untuk jawaban D skor 2
- e. Untuk jawaban E skor 1

Berdasarkan hasil uji penelitian, yang diperoleh di lapangan dari 28 anggota Jamaah Tabligh yang menjadi sebagai responden. Kemudian data diolah berdasarkan nilai yang didapat dan diberi skor pada masing-masing variabel tersebut. Hal ini biasa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Angket Metode Dakwah Jamaah Tabligh

No. Responden	Skor untuk item soal no:															Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	67
2	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	65
3	5	5	5	5	4	5	4	5	1	4	4	5	4	5	5	66
4	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	70
5	5	2	4	4	4	4	3	5	3	4	5	5	4	5	4	61
6	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	72
7	5	4	4	4	4	5	2	5	1	4	4	4	4	4	4	58

8	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	3	66
9	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	59
10	4	4	5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	60
11	4	4	4	4	4	5	3	5	2	4	5	5	3	4	4	60
12	4	3	4	4	4	4	3	5	2	4	4	4	3	4	4	56
13	4	5	4	4	4	4	2	5	2	4	4	5	3	4	4	58
14	5	4	4	4	4	4	2	5	3	4	4	5	3	4	4	59
15	5	3	4	4	4	4	2	5	2	4	4	5	4	4	4	58
16	4	4	5	4	5	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	62
17	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	60
18	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	4	69
19	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	4	5	4	5	5	68
20	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	65
21	5	5	5	4	5	5	2	5	2	5	5	5	4	5	4	66
22	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	5	5	69
23	4	4	5	5	5	4	5	5	2	4	4	5	4	5	5	66
24	5	5	5	5	5	4	3	5	3	4	4	5	4	5	4	66
25	5	5	4	5	4	4	5	5	2	4	4	5	4	5	5	66
26	5	5	5	5	5	4	3	5	2	5	5	5	4	5	4	67
27	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	65
28	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	63
JUMLAH																1787

Keterangan :

- Nomor urut dari kiri ke kanan (nomor. 1 sampai 15) adalah nomor item atau pertanyaan.
- Nomor urut dari atas ke bawah (nomor. 1 sampai 28) adalah nomor responden.

Dilihat dari jumlah perhitungan pada masing-masing nomor responden dari 1-28 maka dapat diketahui skor total pada masing-masing nomor responden, dan dari keseluruhan jumlah skor yang di dapat, kemudian dijumlah kembali dari

jumlah skor total 1-28 maka itulah jumlah keseluruhan dari hasil angket metode dakwah Jamaah Tabligh yaitu 1787.

Setelah data diolah sedemikian rupa untuk mengetahui nilai yang merupakan nilai rata pertengahan dari hasil angket tersebut yaitu maksimal yang didapat adalah 72 sedangkan minimal yang didapat adalah 56. Berarti nilai tersebut diatur dari tertinggi sampai terendah.

Setelah hasil nilai disusun dari nilai yang tertinggi sampai terendah, maka dibuatlah tabel frekuensi dimana dalam frekuensi tersebut guna untuk mengetahui hasil angket yang dibagikan kepada responden dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Distribusi metode dakwah jamaah tabligh

No.	Nilai	F	Fx
1	56-61	10	585
2	62-67	13	838.5
3	68-72	5	350
	JUMLAH	28	1773.5

Dari tabel frekuensi tersebut di atas, maka selanjutnya akan dicari nilai mean (M_x) diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$N = 28$$

$$\sum F_x = 1773.5$$

$$M_x = \sum F_x : N = 1773 : 28 = 63.3$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel

ΣFx : jumlah dari frekuensi yang dikalikan dengan nilai tengah

Mx : Mean (besarnya rata-rata dicari)

Dari tabel tersebut yang dicari adalah nilai mean dari variabel x, tapi sebelumnya dicari nilai dari tertinggi sampai terendah dari total perhitungan angket tersebut yaitu 72 dan 65, kemudian mencari frekuensinya yaitu jumlah dari perhitungan angket sebelumnya yaitu yang mendapat nilai antara 56-61 ada 10 responden, sedangkan yang mendapat nilai antara 62-67 ada 13 responden, yang mendapat nilai antara 68-72 ada 5 responden, kemudian jumlah responden adalah 28, dan selanjutnya yang dicari sigma frekuensi dari variabel x yaitu $585 + 838.5 + 350$ maka jumlah yang didapat dari keseluruhan tabel tersebut adalah 1773.5 langkah terakhir adalah sigma dari frekuensi variabel dibagi ke nomor responden yaitu 28 maka hasil yang didapat adalah 63.3 itulah Mx atau besarnya rata-rata.

Tabel 4.3

Hasil Angket peningkatan shalat berjamaah anggotanya

No. Responden	Skor untuk item soal no:															Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
2	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	67
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	68
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
7	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	62
8	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	64
9	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	60
10	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	64
11	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	61
12	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	63
13	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	61

14	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	61
15	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	5	4	5	4	4	63
16	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	69
17	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	64
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	72
19	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	71
20	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	71
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	72
22	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
23	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	73
24	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
25	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	69
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	73
27	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	69
28	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	67
JUMLAH																1912

Keterangan :

Dari data perhitungan di atas diketahui nomor 1-15 bagian kiri ke kanan merupakan nomor item atau nomor pertanyaan, sedangkan nomor 1-28 dari atas ke bawah merupakan nomor responden.

Dilihat dari jumlah perhitungan pada masing-masing nomor responden dari 1-28 maka dapat diketahui skor total pada masing-masing nomor responden, dan dari keseluruhan jumlah skor yang didapat, kemudian dijumlah kembali dari jumlah skor total 1-28 maka itulah jumlah keseluruhan dari hasil angket metode dakwah Jamaah Tabligh yaitu 1912.

Setelah data diolah sedemikian rupa untuk mengetahui nilai yang merupakan nilai rata pertengahan dari hasil angket tersebut yaitu Maksimal yang didapat adalah 75 sedangkan Minimal yang didapat adalah 60. Berarti nilai tersebut diatur dari tertinggi sampai terendah.

Setelah hasil nilai disusun dari nilai yang tertinggi sampai terendah, maka dibuatlah tabel frekuensi dimana dalam frekuensi tersebut guna untuk

mengetahui hasil angket yang dibagikan kepada responden dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut :

Data Distribusi Peningkatan Shalat Berjamaah

Tabel 4.4

Peningkatan shalat berjamaah

No.	Nilai	F	Fx
1	60-65	10	625
2	66-71	8	548
3	72-75	10	735
	JUMLAH	28	1908

Menentukan mean dari Variabel

Dari table diatas dapat dicari mean dari variable X dan variable Y, yaitu:

$$\begin{aligned}
 MX &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1787}{28} \\
 &= 64,7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 MY &= \frac{\sum Y}{N} \\
 &= \frac{1912}{28} \\
 &= 68,2
 \end{aligned}$$

Dari tabel tersebut yang dicari adalah nilai mean dari variabel x, tapi sebelumnya dicari nilai dari tertinggi sampai terendah dari total perhitungan angket tersebut yaitu 75 dan 60, kemudian mencari frekuensinya yaitu jumlah dari perhitungan angket sebelumnya yaitu nilai antara 60-65 ada 10 responden, 66-71 ada 8 responden, dan nilai antara 72-75 ada 10 responden, jumlah responden adalah 28, kemudian yang dicari sigma frekuensi dari variabel x yaitu 625 + 548 + 735 maka jumlah yang didapat dari keseluruhan tabel tersebut adalah 1908.

Setelah jumlah keseluruhan didapatkan, kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan mean dari variabel.

Dalam menentukan mean dari variabel, maka yang dicari adalah Mean dari variabel X dan variabel Y yaitu :

Langkah pertama adalah mencari MX Mean variabel X yaitu sigma variabel X dibagi kepada responden yaitu 28 , selanjutnya adalah mencari dari sigma variabel X atau keseluruhan jumlah total yang didapatkan dari variabel X yaitu 1787, kemudian dibagi kembali ke nomor responden yaitu 28, maka yang didapat adalah 64, 7 maka itulah jumlah dari MX.

Langkah kedua adalah mencari MY mean variabel Y yaitu sigma variabel Y dibagi kepada responden yaitu 28 , selanjutnya adalah mencari dari sigma variabel Y atau keseluruhan jumlah total yang didapatkan dari variabel Y yaitu 1912, kemudian dibagi kembali ke nomor responden yaitu 28, maka yang didapat adalah 68, 2 maka itulah jumlah dari MY.

Langkah selanjutnya adalah membuat tabel interpretasi pada peningkatan shalat berjamaah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Interpretasi Peningkatan shalat berjamaah

NO	Besarnya Mean	Interprestasi
1	64-80	Sangat Baik
2	47-63	Baik
3	30-46	Cukup
4	13-29	Kurang Baik
5	4-12	Tidak Baik

Keterangan:

- a. Angka 64-80 merupakan nilai yang sangat baik
- b. Angka 47-63 merupakan nilai yang baik
- c. Angka 30-46 merupakan nilai yang cukup
- d. Angka 13-29 merupakan nilai yang kurang baik
- e. Angka 4-12 merupakan nilai yang tidak baik.

Dari perhitungan Mean pada masing masing variable telah diperoleh MX 64,7 yang berarti perolehan pada variable X tersebut berada pada posisi sangat baik, sedangkan MY diperoleh 68,2 yang berarti perolehan variable Y juga berada pada posisi sangat baik.

Tabel 4.6

Tabel penolong menghitung angkah statistik

Responde n	X	Y	x^2	y^2	X.Y
1	67	75	4489	5625	5025
2	65	67	4225	4489	4355
3	66	75	4356	5625	4950
4	70	75	4900	5625	5250
5	61	68	3721	4624	4148
6	72	75	5184	5625	5400
7	58	62	3364	3844	3596
8	66	64	4356	4096	4224
9	59	60	3481	3600	3540

10	60	64	3600	4096	3840
11	60	61	3600	3721	3660
12	56	63	3136	3969	3528
13	58	61	3364	3721	3538
14	59	61	3481	3721	3599
15	58	63	3364	3969	3654
16	62	69	3844	4761	4278
17	60	64	3600	4096	3840
18	69	72	4761	5184	4968
19	68	71	4624	5041	4828
20	65	71	4225	5041	4615
21	66	72	4356	5184	4752
22	69	74	4761	5476	5106
23	66	73	4356	5329	4818
24	66	74	4356	5476	4884
25	66	69	4356	4761	4554
26	67	73	4489	5329	4891
27	65	69	4225	4761	4485
28	63	67	3969	4489	4221
$\Sigma N=28$	$\Sigma X.Y=122547$	$\Sigma y^2= 131278$	$\Sigma x^2= 114543$	$\Sigma Y=1912$	$\Sigma X=1787$

Keterangan:

$$\Sigma N=28$$

$$\Sigma x^2= 114543$$

$$\Sigma X=1787$$

$$\Sigma Y=1912$$

$$\Sigma X.Y=122547$$

$$\Sigma y^2= 131278$$

Dari perhitungan tabel penolong angka statistic diketahui angka 1-28 merupakan no responden, dan angka 67 -63 merupakan hasil dari variabel X, dan angka 75 – 67 merupakan hasil dari variabel Y, dan angka 4489-3969 merupakan hasil dari x^2 dan angka 5625-4489 merupakan nilai dari y^2 dan yang terakhir adalah angka dari 5025- 4221 merupakan nilai dari X.Y

Langkah selanjutnya adalah menghitung keseluruhan dari masing-masing jumlah yang didapat, hasil dari sigma Variabel X yang didapat adalah 122547, sedangkan hasil yang diperoleh dari sigma Variabel Y yang didapat adalah 131278, sedangkan hasil yang diperoleh dari x^2 yang di dapat adalah 114543, sedangkan hasil yang diperoleh dari y^2 yang didapat adalah 1912, dan yang terakhir hasil yang diperoleh dari sigma variabel X dikali variabel Y maka hasil yang didapat adalah 1787.

Sebelum analisis regresi sederhana terlebih dahulu dihitung \bar{X} dan \bar{Y} diketahui \bar{X} adalah 1787 dan \bar{Y} 1912. Langkah pertama adalah mencari nilai dari \bar{X} , Kemudian sigma dari Variabel X 1787 dibagi dengan nomor responden yaitu 28 maka hasil yang diperoleh dari \bar{X} adalah 63, 82. Langkah ke dua adalah mencari nilai dari \bar{Y} , kemudian sigma dari variabel Y 1912 dibagi dengan nomor responden yaitu 28 maka hasil yang diperoleh dari \bar{Y} adalah 68,28. Hal ini bias dilihat sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{28} = \frac{1787}{28} = 63,82$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{28} = \frac{1912}{28} = 68,28$$

1. Mencari koefisien korelasi

Untuk mencari koefisien korelasi diketahui r merupakan simbol dari koefisien korelasi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

$$= \frac{28(122547) - (1787)(1912)}{\sqrt{(28(114543) - (1787)^2)(28(131278) - (1912)^2)}}$$

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari koefisien korelasi $r = \frac{n\sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$ respondennya adalah 28 dikali sigma dari variabel $\sum X$ 1225447, maka hasil yang diperoleh adalah 3431316, kemudian sigma dari $\sum X.Y$ 1787 dikali $\sum Y^2$ 1912, maka hasil yang diperoleh adalah 3416744.

Langkah selanjutnya adalah 28 dikali $\sum x^2$ 114543, maka hasil yang diperoleh adalah 3207204. kemudian $\sum x^2$ 1787 dikali $\sum x^2$ 1787. Maka hasil yang diperoleh adalah 3193369, Kemudian 28 dikali Variabel $\sum Y$ yaitu 122547 maka hasil yang diperoleh adalah 3675784, kemudian sigma dari Variabel $\sum y^2$ yaitu 1912 kemudian di kalikan kembali $\sum y^2$ maka hasil yang diperoleh adalah 3655744.

Langkah kedua adalah 3431316 dari hasil dari 28 dikali $\sum x$ 114543 kemudian dikurang dengan 3416744 dari hasil $\sum xy$ 1787 maka hasil yang diperoleh adalah 14752. Kemudian 3207204 dikurang dengan 3193369 maka hasil yang diperoleh adalah 13835, Kemudian 3675784 dikurang dengan 3655744 maka hasil yang diperoleh adalah 20040

Langkah selanjutnya adalah 14752 hasil tetap, kemudian 13835 dikali 20040 maka hasil yang diperoleh adalah 277253400.

Langkah selanjutnya adalah 14752 kemudian dibagi 277253400 maka hasil yang diperoleh adalah 1665093

Dan langkah terakhir adalah 14752 kemudian dibagi kembali 1665093 maka hasil yang diperoleh adalah 0,875 itulah hasil dari koefisien korelasi. Hal ini bias dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n\sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \\
 &= \frac{28(122547) - (1787)(1912)}{\sqrt{(28(114543) - (1787)^2)(28(131278) - (1912)^2)}} \\
 &= \frac{3431316 - 3416744}{\sqrt{(3207204 - 3193369)(3675784 - 3655744)}} \\
 &= \frac{14572}{\sqrt{(13835)(20040)}} \\
 &= \frac{14572}{\sqrt{277253400}} \\
 &= \frac{14572}{16650.93} \\
 &= 0,875
 \end{aligned}$$

2. Mencari koefisien regresi

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam mencari koefisien regresi adalah menggunakan rumus $r^2 \times 100\%$ artinya nilai dari keseluruhan dari

koefisien regresi yaitu $0,875^2$ kemudian dikalikan dengan 100% maka hasil yang diperoleh adalah 0,766.

Langkah kedua adalah dari hasil yang diperoleh dari perkalian $0,875^2$ kemudian dikali kembali 100%, maka hasil keseluruhan yang diperoleh adalah 76,6% itulah hasil koefisien regresi. Hal ini bias dilihat sebagai berikut.

$$\begin{aligned} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,875^2 \times 100\% \\ &= 0,766 \times 100\% \\ &= 76,6\% \end{aligned}$$

3. Analisis regresi sederhana

Dalam mencari analisis regresi sederhana langkah yang harus digunakan adalah mengetahui rumus dari analisis regresi sederhana itu sendiri yaitu:

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bx \\ b &= \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \end{aligned}$$

Langkah pertama adalah 28 dikali dengan variabel $\sum X$ yaitu 122547, maka hasil yang diperoleh adalah 3431316. Kemudian variabel $\sum Xy$ 1787 dikalikan dengan $\sum y^2$ 1912, maka hasil yang diperoleh adalah 3416744.

Langkah kedua adalah 28 dikali dengan $\sum x^2$ 114543 maka hasil yang diperoleh adalah 3207204, kemudian $\sum xy^2$ 1787 x 1787 maka hasil yang diperoleh adalah 3193369.

Langkah ketiga adalah dari hasil yang diperoleh dari 28 dengan $\sum x$ yaitu 3431316, kemudian dikurang dengan hasil yang diperoleh dari $\sum xy$ dengan $\sum y^2$ yaitu 3416744 maka hasil yang diperoleh adalah 14572.

Langkah ke empat adalah 3207204 dikurang dengan 3193369 maka hasil yang diperoleh adalah 13835.

Dan langkah terakhir adalah 14572, kemudian dibagi 13835, maka hasil yang diperoleh adalah 1,05. Hal ini bias dilihat sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \\ &= \frac{28(122547) - (1787)(1912)}{28(114543) - (1787)^2} \\ &= \frac{3431316 - 3416744}{3207204 - 3193369} \\ &= \frac{14572}{13835} \\ &= 1,05 \end{aligned}$$

Selanjutnya yaitu mencari persamaan regresinya yaitu dengan menggunakan rumus $a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n}$

Langkah pertama adalah mencari sigma dari variabel $\sum y$ yaitu 1912 kemudian dikurang dengan regresi sederhana b yaitu 0,5, kemudian dikalikan dengan sigma Variabel $\sum x$ yaitu 1787, kemudian dibagi 28, maka hasil yang diperoleh adalah 1876.35.

Langkah kedua adalah dari hasil yang diperoleh 1876.35, kemudian dikurangi 1912, dan dibagi kembali 28, maka hasil yang diperoleh adalah 1,27

Jadi persamaan dari regresinya $= \hat{Y} = a + bx$

$$= 1,27 + 1,05$$

Hal ini bias dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n} \\
 &= \frac{1912 - 1,05(1787)}{28} \\
 &= \frac{1912 - 1876,35}{28} \\
 &= 1,27
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresinya $= \hat{Y} = a + bx$

$$= 1,27 + 1,05 X$$

Selanjutnya menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan derajat signifikansi persentase kesalahan

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

- b. Menentukan derajat kebebasan

$$db = n - 2$$

$$= 28 - 2$$

$$= 26$$

Keterangan : derajat signifikansi pada presentasi kesalahan adalah 0,05, dan jumlah responden adalah 28 kemudian dikurangi 2, maka derajat kebebasan yang diperoleh adalah 26.

Dengan derajat kebebasan 26 maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,706

4. Menentukan kesalahan baku regresi

Dalam menentukan kesalahan baku regresi digunakan rumus $Se =$

$$\sqrt{\frac{\sum y_i^2 - a \sum y_i - b \sum x_i y_i}{n - 2}}$$

Langkah pertama adalah menentukan sigma pada Variabel $\sum y^2$ yaitu 131278, kemudian 1,27 dikalikan dengan 1219 maka hasil yang diperoleh adalah 2428.24. kemudian 1,05 dikalikan dengan 122547, maka hasil yang diperoleh adalah 128774.4, selanjutnya jumlah responden 28 dikuran 2 maka hasil yang diperoleh adalah 26.

Langkah kedua adalah 131278 dikurangi 2428.24, kemudian dikurangi kembali 128774.4, maka hasil yang diperoleh adalah 175.36.

Langkah terakhir adalah 175.36 kemudian dibagi 26 maka hasil yang di peroleh adalah 6.74. jadi kesalahan baku regresi adalah 2,59. Hal ini bias dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Se &= \sqrt{\frac{\sum y_i^2 - a \sum y_i - b \sum x_i y_i}{n-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{131278 - 1,27(1912) - 1,05(122547)}{28-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{131278 - 2428,24 - 128674,4}{26}} \\
 &= \sqrt{\frac{175,36}{26}} \\
 &= \sqrt{6,74} \\
 &= 2,59
 \end{aligned}$$

5. Menentukan koefisien regresi (Sb)

Dalam menentukan koefisien regresi (sb) maka digunakan rumus sebagai

berikut:
$$Sb = \frac{se}{\sqrt{x^2 - \frac{\sum x^2}{n}}}$$

Langkah pertama 2.59 yang merupakan kesalahan regresi dibagi dari akar x^2 yaitu 114543, sigma dari Variabel $\sum x^2$ yaitu 3193369, kemudian dibagi 28 maka hasil yang diperoleh adalah 114048.9.

2,59 dari akar x^2 yaitu 114543 kemudian dikurangi 3193369 maka hasil yang diperoleh adalah 494.1, kemudian 2,59 dari akar 22,23, maka koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,12. Hal ini bisa dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Sb &= \frac{se}{\sqrt{x^2 - \frac{\sum x^2}{n}}} \\
 &= \frac{2.59}{\sqrt{114543 - \frac{3193369}{28}}} \\
 &= \frac{2.59}{\sqrt{114543 - 114048.9}} \\
 &= \frac{2.59}{\sqrt{494.1}} \\
 &= \frac{2.59}{22.23} \\
 &= 0,12
 \end{aligned}$$

6. Menentukan nilai uji t dengan rumus:

Dalam menentukan nilai uji t maka rumus yang digunakan adalah

$t_o = \frac{b - \beta_o}{sb}$ jumlah dari analisis regresi sederhana kemudian dikurangi 0 dan di bagi

ke koefisien regresi yaitu 0,12 maka hasil yang di peroleh adalah 8,75. Hal ini bisa dilihat sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{b - \beta_o}{sb} \\
 &= \frac{1,05 - 0}{0,12}
 \end{aligned}$$

=8,75

7. Menentukan penerimaan H_o dan H_I

Jika $t_0 > t_{tabel}$, maka H_o ditolak (H_I diterima)

Jika $t_0 < t_{tabel}$, maka H_o diterima (H_I ditolak)

Dengan melakukan pengujian secara signifikasi maka dapat disimpulkan bahwa $t_0 > t_{tabel}$ ($8,75 > 1,706$) maka H_o ditolak H_I diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap peningkatan shalat berjamaah anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa.

Dengan melakukan pengujian secara signifikasi maka dapat disimpulkan bahwa ($8,75$ maka ditolak diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap peningkatan shalat berjamaah anggotanyadi Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 28 Jamaah Tabligh yang mengikuti shalat berjamaah sekarang menjadi 37 orang Jamaah Tabligh yang mengikuti shalat berjamaah, artinya ada pengaruh yang signifikan antara metode dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh terhadap peningkata shalat berjamaah anggotanya, hal ini dapat dilihat dari segi metode dan sistem yang digunakan. Metode yang digunakan adalah metode *Bil Hikmah*, *Mau'idhah Hasanah*, dan *Wajadil hum billati hiya Ahsan*. Dan sistem yang digunakan adalah musyawarah harian dan mingguan. Yaitu sistem *Jaulah*, *Ta'lim*, *Istiqbal*, *Dzikir Wal-ibadah*, *Bayan*, dan *Hikmat*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, berikut akan di kemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai pengaruh metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap peningkatan shalat berjamaah anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa.

1. Dilihat dari segi metode dan sistem yang digunakan. Metode yang digunakan adalah metode *Bil Hikmah*, *Mau'idhah Hasanah*, dan *Wajadil hum billati hiya Ahsan*.
2. Sistem yang digunakan adalah musyawarah harian dan mingguan. Yaitu sistem *Jaulah*, *Ta'lim*, *Istiqbal*, *Dzikir Wal-ibadah*, *Bayan*, dan *Hikmat*.
3. Metode dakwah Jamaah Tabligh. Berdasarkan olahan data dari Metode dakwah Jamaah Tabligh dari 28 yang menjadi responden menyatakan puas bahasa yang mudah dimengerti rata-rata tertinggi sebesar 63,3
4. Peningkatan shalat berjamaah, berdasarkan olahan data dari Peningkatan shat berjamaah dari 28 yang menjadi responden menyatakan puas dengan rata-rata tertinggi sebesar 68,2
5. Pengaruh metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap peningkatan shalat berjamaah, dari perhitungan Mean pada masing masing variable telah diperoleh MX 64,7 yang berarti perolehan pada variable X tersebut berada pada posisi sangat baik, sedangkan MY diperoleh 68,2 yang berarti perolehan

variable Y juga berada pada posisi sangat baik. Dengan melakukan pengujian secara signifikasi maka dapat disimpulkan bahwa $t_0 > t_{tabel}$ ($8,75 > 1,706$) maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya “Ada pengaruh antara metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap peningkatan shalat berjamaah anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci’nongan Kabupaten Gowa” diterima.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini yaitu metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap peningkatan shalat berjamaah anggotanya di Kasomberang Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa sudah cukup optimal. Akan tetapi yang menjadi perhatian lebih bagi pihak Jamaah Tabligh mengenai sarana dan keramahan nilai rata-rata masih dibawa 4.

Sedangkan mengenai peningkatan shalat berjamaah sudah maksimal. Terbukti dari nilai rata-rata peningkatan shalat berjamaah sudah mencapai angka 4 yang berarti sangat puas. Sehingga Jamaah Tabligh tetap mempertahankan peningkatan shalat berjamaahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Adam, *Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*, Makassar: UNHAS, 2003.

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial*, Jakarta : Kencana, 2007.

Bungin, Burhan Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2009.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002.

Huzaifa, Abu *Tentang Luar Dalam Bagi Jamaah Tabligh*.
<http://purbalinggatheotherside.blogspot.com>. (26 oktober 2010).

Jurjis, *Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*, (Makassar: UNM, 2001).

Hadits Al-lu'lu Walmarjan, *Kumpulan Hadits Shahi Bukhari Muslim*.

Katu, Samiang *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jamaah Tabligh)*, Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Kriantono, Rachmat *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Kencana, 2009.

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Rosda Karya 2007.

Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin 1998.

M. Jawcd Iqbal (Saturday, Junc 9th 2007). "Inviting to Islam"
(html).www.askimam.org. diakses pada: June 9th 2007.

Mubarak, Zulfı *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontenporer*, Cet. I; Malang: Press, 2006.

- Pawito, penelitian komunikasi kuantitatif, Cet. I; Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2008.
- Rotar, Igor “*Pakistani Islamic Missionary Group Establishes a Strong Presence in Central Asia*”. EruasiaNet. Diakses pada 20 November 2008.
- Sugiyono, *Memahami penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kuantitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Tike, Arifuddin *Dakwah & Pengembangan Masyarakat Islam*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Usma, Husaini Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.



Pengambilan Gambar pada Pengisian Angket Anggota Jamaah Tabligh



Masjid Al-Hijrah adalah salah satu tempat Musyawarah setiap melakukan pertemuan yang berlokasi di jalan Abd Rasyid Dg. Lurang Kasomberang





Pengambilan Gambar pada saat Musyawarah telah berlangsung yang dipimpin oleh Amir Jamaah
Tabligh



Angket Penelitian Skripsi
Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah
Anggotanya di Kasomberan Kelurahan Pacci'nongan Kabupaten Gowa

Peneliti

Nama : Abd. Rahman
Nim : 50400113002
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Semester : Manajemen Dakwah / 6 (enam)
Universitas : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Program : S1

PETUNJUK UMUM

1. Angket ini dibuat untuk kegiatan penelitian skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan dalam rangka memperoleh gelar sarjana (S1).
2. Angket ini Berisi Tentang beberapa pertanyaan dan pertanyaan yang memiliki beberapa pilihan jawaban. Berikan tanda (X) untuk jawaban yang dipilih.
3. Isilah kolom identitas dengan lengkap.
4. Keseriusan dan kejujuran bapak/ibu dalam menjawab pertanyaan, akan membantu peneliti mendapatkan data yang valid dan merupakan bantuan yang tak ternilai harganya bagi peneliti.
5. Jawab yang bapak/ibu berikan akan peneliti jamin kerahasiaannya.
6. Selamat bekerja dan terima kasih sebelumnya atas kerjasamanya.

IDENTITAS RESPONDEN

Jenis kelamin :
Umur :
Pekerjaan/jabatan :
Pendidikan terakhir :

PERYATAAN

Metode Dakwah Jamaah Tabligh.

1. Metode Dakwah Jamaah Tabligh yang di sampaikan mampu membuat saya bertambah rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Metode Dakwah Jamaah Tabligh yang di Sampaikan tidak perlu di Ubah karena saya mudah memahami dakwah yang disampaikan dengan metode tersebut.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
3. Metode Dakwah Jamaah Tabligh yang disampaikan membuat pengetahuan saya semakin bertambah.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
4. Dengan metode Dakwah Jamaah Tabligh saya mampu memahami pesan dakwah yang dilakukan.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
5. Saya menyenagi metode penyampaian Jamaah Tabligh.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
6. Saya semakin memahami metode Dakwah Jamaah Tabligh karena ringkasan yang di berikan langsung pada intinya.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
7. Saya merasa perlu mencatat materi yang di sampakan.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

8. Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam setiap syairnya selalu mengajarkan pada kebaikan.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
9. Dalam penyampaian ceramahnya selalu dibumbui dengan humor yang mampu menyegarkan suasana dan menghilangkan kejenuhan.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
10. Metode Dakwah Jamaah Tabligh yang disampaikan dalam ceramahnya komunikatif.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
11. Dalam penyampaian dakwahnya selalu menggunakan multi bahasa yang mudah di pahami.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
12. metode Dakwah Jamaah Tabligh yang disampaikan membuat saya bersemangat dalam menyiarkan dakwah.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
13. Metode Dakwah Jamaah Tabligh yang disampaikan mudah di terima oleh audien
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
14. Saya selalu merasa termotivasi untuk memperbaiki diri setelah mendengarkan dakwah Jamaah Tabligh.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
15. Saya selalu antusias untuk mendengarkan dakwah Jamaah Tabligh.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

PERYATAAN

Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya

1. Saya sudah aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Saya telah mematuhi peraturan pakaian pada saat melaksanakan shalat berjamaah
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
3. Dengan shalat berjamaah dapat mempererat hubungan silaturahmi.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
4. Saya sudah tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
5. Saya merasa gelisah jika meninggalkan shalat berjamaah.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
6. Dengan shalat berjamaah membuat pekerjaan Saya membaik.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
7. Dengan shalat berjamaah membuat perilaku saya semakin membaik.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
8. Dengan shalat berjamaah membuat iman saya semakin meningkat.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
9. Saya merasa senang jika melakukan shalat berjamaah.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

10. Dengan shalat berjamaah saya dikenal oleh masyarakat.
- | | | |
|------------------|------------------|------------------------|
| a. Sangat Setuju | c. Kurang Setuju | e. Sangat Tidak Setuju |
| b. Setuju | d. Tidak Setuju | |
11. Dengan Shalat berjamaah membuat hati saya tenang.
- | | | |
|------------------|------------------|------------------------|
| a. Sangat Setuju | c. Kurang Setuju | e. Sangat Tidak Setuju |
| b. Setuju | d. Tidak Setuju | |
12. Saya sudah rutin dalam melaksanakan shalat berjamaah .
- | | | |
|------------------|------------------|------------------------|
| a. Sangat Setuju | c. Kurang Setuju | e. Sangat Tidak Setuju |
| b. Setuju | d. Tidak Setuju | |
13. Dengan shalat berjamaah rezeki saya mengalir.
- | | | |
|------------------|------------------|------------------------|
| a. Sangat Setuju | c. Kurang Setuju | e. Sangat Tidak Setuju |
| b. Setuju | d. Tidak Setuju | |
14. Dengan shalat berjamaah membuat badan saya selalu sehat.
- | | | |
|------------------|------------------|------------------------|
| a. Sangat Setuju | c. Kurang Setuju | e. Sangat Tidak Setuju |
| b. Setuju | d. Tidak Setuju | |
15. Saya selalu konsisten dalam melakukan shalat berjamaah.
- | | | |
|------------------|------------------|------------------------|
| a. Sangat Setuju | c. Kurang Setuju | e. Sangat Tidak Setuju |
| b. Setuju | d. Tidak Setuju | |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ABD. RAHMAN biasa dipanggil Aa' lahir di Bantaeng, Desa Kampung Beru Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng pada tanggal 24 Maret 1994, merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Muhtar dan Junari. Dengan segala kekurangan mulai mengecap pendidikan dasar di SD Inpres Samata pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007,

Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Guppi Samata Kabupaten Gowa selama 3 tahun dan mendapat ijazah tamat pada tahun 2010, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di MA Ma'had Manahilil Ulum Guppi Samata Gowa dan mendapatkan ijazah tamat tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar melalui jalur SNMPTN pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Penulis bersyukur atas karunia Allah swt sehingga dapat mengenyam pendidikan yang merupakan bekal untuk masa depan. Penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan membahagiakan orangtua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.